

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN DARING
PADA SISWA TUNANETRA DI MTS LB/A YAKETUNIS YOGYAKARTA**

TAHUN 2020/2021



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

MUHAMMAD ABDUL JAFAR

NIM: 14420067

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS ILMU TARBAIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020/2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Abdul Jafar
NIM : 14420067
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya dengan judul **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING PADA SISWA TUNANETRA DI MTS LB/A YAKETUNIS YOGYAKARTA TAHUN 2020/2021** adalah hasil penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 Maret 2021
Yang Menyatakan,



Muhammad Abdul Jafar
NIM. 14420067

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan

pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Saudara:

Nama : **Muhammad Abdul Jafar**

NIM : **14420067**

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
DENGAN DARING PADA SISWA TUNANETRA DI MTs
LB/A Yaketunis YOGYAKARTA TAHUN 2020/2021**

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera

dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Februari 2021

Pembimbing Skripsi,


Dr. H. Maksudin, M.Ag

NIP. 19600716 199103 1 001

SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah dilaksanakan munaqasyah pada hari tanggal
....., dan

skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah

membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa Skripsi Saudara:

Nama : **Muhammad Abdul Jafar**

NIM : **14420067**

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
DENGAN DARING PADA SISWA TUNANETRA DI MTs
LB/A Yaketunis YOGYAKARTA TAHUN 2020/2021**

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Februari 2021

Konsultan,



Dr. H. Maksudin, M.Ag

NIP. 19600716 199103 1 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1635/Un.02/DT/PP.00.9/07/2021

Tugas Akhir dengan judul : Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Daring Pada Siswa Tunanetra di MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD ABDUL JAFAR
Nomor Induk Mahasiswa : 14420067
Telah diujikan pada : Rabu, 05 Mei 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. H. Maksudin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 60d7d26602796



Penguji I
Dr. Nurhadi, S.Ag, MA
SIGNED

Valid ID: 60e2a006acb39



Penguji II
Drs. H. Syamsuddin, MM
SIGNED

Valid ID: 60d0a5fa78ce



Yogyakarta, 05 Mei 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60e2c794b073d

MOTTO

“Gusti Allah mboten sare”¹



¹ Pepatah hidup orang jawa. (<https://nurhfatonah.wordpress.com/2014/06/14/gusti-allah-mboten-sare-filosofi-ayat-kursi/>)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
2. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

MUHAMMAD ABDUL JAFAR. Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Daring Pada Siswa Tunanetra Di Mts Lb/A Yaketunis Yogyakarta. Program Studi Pendidikan Bahasa arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pembelajaran di sekolah yang biasanya dilakukan dengan tatap muka kemudian pada saat ini harus dilakukan dengan daring/ dalam jaringan. Pembelajaran daring ini dilakukan dikarenakan adanya wabah yang sedang melanda dunia yang akhirnya berdampak pada semua sektor kehidupan. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui bagaimana Implementasi Pembelajaran khususnya Pembelajaran Bahasa Arab dengan daring di MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Kemudian objek dari penelitian ini merupakan pembelajaran Bahasa arab di MTs LB/A Yaketunis. Adapun sumber data penelitian ini didapatkan melalui Teknik wawancara dan dokumentasi, dengan objek wawancara guru pengampu mata pelajaran Bahasa Arab, kepala Madrasah, dan juga siswa MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta. Keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dan tahapan analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini memaparkan bahwa pembelajaran Bahasa arab di MTs LB/A Yaketunis tatap muka dan daring sangat berbeda dalam hal proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, pembuatan bahan ajar, pemilihan metode, pemilihan media, dan evaluasi pembelajaran. Selain itu pembelajaran Bahasa arab ketika daring tentu mempunyai hambatan yang lebih banyak dalam proses pembelajarannya. Adapun implementasi pembelajaran Bahasa arab dengan daring di MTs LB/A Yaketunis, guru telah melakukan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran daring. Selain itu guru membuat bahan ajar dengan mempertimbangkan kebutuhan serta keterbatasan dari siswa tunanetra. Kemudian guru memilih metode mobile learning dan media pembelajaran whatsapp dengan alasan memudahkan guru dan siswa untuk melakukan pembelajaran. Sehingga pembelajaran tetap berlangsung dan efektif walaupun terdapat juga beberapa hambatan. Adapun hambatan dari pembelajaran Bahasa arab dengan daring di antaranya adalah kurangnya fasilitas dan jaringan internet, kurangnya fasilitas alat tulis braile pada siswa, kemudian fitur pembaca layar pada smartphone yang tidak bisa membaca tulisan arab dengan benar, kemudian guru kesulitan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa, dan juga sulitnya Pendidikan karakter ketika pembelajaran Bahasa arab daring.

تجريد

محمد عبد الجعفر. تنفيذ تعليم اللغة العربية عبر الإنترنت للطلاب المكفوفين في مدرسة العالية "ياكتونوس" جوكجاكرتا. البحث. قسم تعليم اللغة العربية كلية العلوم التربوية وتأهيل المعالين جامعة الإسلاميه سونان كاليجاكاز 2021.

يتم هذا البحث من خلال التعلم وجها لوجو في مدرسة ثم الآن يجب أن يتعلم عبر الإنترنت. يتم تعليم بالإنترنت لأن هناك وباء يهاجم العالم. يهدف هذا البحث لمعرفة كيف تنفيذ تعليم وبالخصوص اللغة العربية بالإنترنت في مدرسة العالية "LB/A" ياكيتونوس جوكجاكرتا.

ونوع هذا البحث هو البحث الميداني الذي يتصف بنوعية وصفية باستخدام وصول مصدر البيانات الأساسي و الثناوي. وأما نهج هذا البحث يستخدم نهج نوعي بمراجعة تعليم في الفصل. وطريق جمع البيانات في هذا البحث هو الملاحظة و المقابلة مع مدير المدرسة و مدرس اللغة العربية و طلاب مدرسة "LB/A" ياكيتونوس جوكجاكرتا ثم يحلل بطريقة تحليل انخفاض البيانات ونموذج البيانات والإستنتاج.

ونتائج هذا البحث ان تعلم اللغة العربية في مدرسة "LB/A" ياكيتونوس وجها لوجه وعبرة بالإنترنت مختلف في عملية التعلم التي تشتمل التخطيط و سائل التعليم و إختيار طريقة و إختيار الوسائط و تقييم التعلم. تعلم بالإنترنت لديه العديد من العقبات. . تنفيذ تعليم اللغة العربية عبر الإنترنت للطلاب المكفوفين في مدرسة العالية "LB/A" ياكيتونوس، وضع المعلم بعمل خطة درس الذي متوافق مع التعلم بالإنترنت. يقوم المعلم بعمل المكونات الدراسية باعتبار محددات الطلاب المكفوفين. ثم إستخدام الطريقة تعلم المتنقلة و وسائط التعلم "whatsApp" من أجل الراحة مدرّس و الطلاب حتى يظل التعلم فعالاً على الرغم من وجود بعض العقبات. أي عدم مرافق التعلم ، شبكة الإتصال الإنترنت، قرطاسية برايل ، ميزات القارئ للهاتف التي لا تستطيع قراءة النص العربي بشكل صحيح ، و يصعب على المعلم تصحيح نتائج تعلم الطلاب و صعوبة التعليم الشخصي عند تعلم اللغة العربية على الإنترنت.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan no. 05436/U/1987.

Tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	b	be
ت	tā'	t	te
ث	sā	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	j	je
ح	ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	kh	ka dan ha
د	dāl	d	de
ذ	zāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	-
ف	fā'	f	-
ق	qāf	q	-
ك	kāf	k	-
ل	lām	l	-
م	mīm	m	-
ن	nūn	n	-
و	wāwu	w	-
هـ	hā	h	-
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yā'	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

أَحْمَدِيَّة *Aḥmadiyyah*

C. Ta' Marbūṭah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

Ditulis *jamā'ah*

جَمَاعَة

2. Bila dihidupkan ditulis t, contoh:

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u.

E. Vokal Panjang

a panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal-vokal Rangkap

1. Fathāh dan yā mati ditulis ai, contoh:

بَيْنَكُمْ *Bainakum*

2. Fathāh dan wāwu mati ditulis au, contoh:

قَوْل *Qaul*

G. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof (‘)

أَنْتُمْ *A’antum*

مُؤَنَّث *Mu’annaṣ*

H. Kata sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah contoh:

الْقُرْآن ditulis *Al-Qur’ān*

الْقِيَّاس ditulis *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السَّمَاء *As-samā’*

الشَّمْس *Asy-syams*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ ditulis *Zāwi al-furūḍ*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh:

أَهْلُ السُّنَّةِ ditulis *Ahl as-Sunnah*

شَيْخُ الْإِسْلَامِ ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syaikhul-Islām*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya kepada Allah SWT yang telah memberikan kita segala nikmat, rahmat dan kasih sayangNya yang tidak dapat kita hitung satu persatu. Salah satu kenikmatan yang telah diberikan kepada saya yaitu mampu menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita nabi agung Muhammad SAW, yang senantiasa kita harapkan syafa'atnya di hari akhir nanti.

Sejarah perjalanan penulisan skripsi ini adalah pengalaman terindah yang telah dianugerahkan Allah SWT kepada peneliti, guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan masa studi pada tingkat perguruan tinggi. Semoga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan para pembaca pada umumnya.

Suksesnya penelitian dan penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari pihak-pihak yang telah membantu dalam prosesnya baik moril maupun materil, baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu atas segala motivasi, dorongan, bimbingan, bantuan maupun doa dari semuanya yang tak bias penulis balas satu persatu kecuali ucapan doa semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik dan mencatatnya sebagai amal kebaikan di akhirat kelak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar besarnya dan penghargaan yang setinggi tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, MA. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. Nurhadi, MA. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Bapak Dr. H. Maksudin, M.Ag. selaku penasehat akademik, yang telah membimbing dan memotivasi saya selama menempuh program srata satu (S1) di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab.
5. Bapak Dr. H. Maksudin, M.Ag. selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhirnya.
6. Segenap Dosen Pendidikan Bahasa Arab dan karyawan Program Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kedua orang tua serta semua keluarga penulis, bapak Slamet Riyadi, Ibu Haryati, Muhammad Ibnu Khakim, Ummu Latifah, Lailatul Maghfiroh yang senantiasa mendoakan, menyangi, dan terus memberikan motivasi kepada penulis untuk selalu menjadi lebih baik, bersemangat, sabar, ikhlas, dan terus berusaha dalam mencapai cita-cita.
8. Kekasih saya (mohon doa restunya) Risna Alfarina yang telah bersedia untuk belajar Bersama.
9. Saudara saya Lukman Nur Hakim yang selalu membantu saya
10. Sudara-saudara saya di Komplek L bapak Agus Qusyaeri, Zainul Adzkiya, Damar pangestu, Topik, Sofyan Aziz Yammani, Bahrul Fawaid, Iqbal

Firmani, Hadi Wahono, dan semua yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah menjadi guru saya.

11. Saudara saudara saya di Abah Kopi Muhammad Nabil, Faiz Asshiddiqi, Putut Al amin, Iqbal Faris, Ahmad Nur Faizi, Diva Ulaya dll yang sangat keren.
12. Segenap Guru, Staf dan jajarannya di Sekolah MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian dan mengumpulkan data.
13. Kepada Bapak Masruri Abdullah, SEI, selaku Guru Bahasa arab MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta yang senantiasa membantu saya untuk melakukan penelitian dan mengizinkan untuk melihat dan mengambil data selama proses pembelajaran.
14. Kepada seluruh siswa-siswi arab MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta, yang telah membantu dan bersedia untuk diwawancarai juga diajak bekerjasama selama penulis melakukan penelitian di sekolah ini.
15. Kepada seluruh sahabat dekat dan teman-teman saya tanpa terkecuali yang senantiasa sering membantu dan menemani dalam pengerjaan skripsi ini.
16. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini, baik secara moril maupun materil yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Demikian ucapan terima kasih dan kata pengantar yang dapat disampaikan, tentunya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua. Aamiin.

Yogyakarta, 25 Maret 2021

Muhammad Abdul Jafar

14420067



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PERBAIKAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN ABSTRAK	viii
HALAMAN ABSTRAK BAHASA ARAB	ix
HALAMAN TRANSLITERASI.....	x
HALAMAN KATA PENGANTAR	xiv
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xviii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xx
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Landasan Teori	7
F. Metodologi Penelitian	28
G. Sistematika Penulisan	35

BAB II GAMBARAN UMUM MTS LB/A YAKETUNIS	37
A. Letak Geografis MTS LB/A Yaketunis	37
B. Sejarah MTS LB/A Yaketunis	38
C. Visi, Misi Dan Tujuan Pendidikan MTS LB/A Yaketunis ..	41
D. Struktur Organisasi MTS LB/A Yaketunis	42
E. Keadaan Guru dan Siswa di MTS LB/A Yaketunis	43
F. Sarana Prasarana MTS LB/A Yaketunis	46
BAB III PEMBAHASAN	48
A. Proses Pembelajaran Bahasa Arab dengan Daring di MTS LB/A Yaketunis	48
B. Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Daring di MTS LB/A Yaketunis	62
C. Hambatan Pembelajaran Bahasa Arab dengan Daring di MTS LB/A Yaketunis	68
D. Solusi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Daring di MTS LB/A Yaketunis	72
BAB IV PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	78
C. Rekomendasi	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data Guru MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta	42
Tabel 2 : Data Siswa MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Alur Tujuan Pendidikan	18
Gambar 2 : Peta Konsep Pembelajaran	20
Gambar3 : Struktur Organisasi MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta	41



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belakangan ini Indonesia terkena wabah yang cukup serius, wabah ini dikenal dengan corona virus atau di Indonesia lebih dikenal dengan Covid-19. Penyebaran virus yang terhitung cepat dengan proses penularan yang juga menyerang sistem imun manusia menjadikan pemerintah membuat protokol kesehatan yang intensif pula. Namun, protokol yang dibuat oleh pemerintah dapat menghambat proses pembelajaran di sekolah. Dengan kata lain, untuk menghindari terjadinya penularan, sekolah terpaksa diliburkan. Pembelajaran kemudian terganggu, tatap muka dibatasi bahkan tidak disarankan untuk keluar rumah.

Dalam surat edaran Kemendikbud nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan masa darurat penyebaran corona virus disease (covid 19) menyebutkan yang intinya kewajiban mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan metode daring. *Daring* (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran dengan bantuan alat komunikasi dan dukungan koneksi internet. Sistem pembelajaran daring mengharuskan siswa dan guru melakukan komunikasi jarak jauh dan tidak melakukan kontak langsung. Guru berkewajiban memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada dirumah.

Kesiapan dari pihak penyedia layanan maupun siswa merupakan tuntutan dari pelaksanaan pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring ini memerlukan perangkat pendukung seperti komputer atau laptop, gawai, dan alat bantu lain sebagai perantara yang tentu saja harus terhubung dengan koneksi internet. Dengan pelaksanaan pembelajaran dari rumah secara daring, guru dituntut untuk lebih inovatif dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran. Perubahan cara mengajar ini tentunya membuat guru dan siswa beradaptasi dari pembelajaran secara tatap muka di kelas menjadi pembelajaran daring.

Jika pelajaran umum seperti sejarah dan mata pelajaran eksak saja masih sulit dilakukan dengan sistem daring begitupun mata pelajaran bahasa seperti bahasa Arab yang notabennya cukup sulit untuk dipelajari secara daring. Bagi siswa/siswi yang tidak mempunyai kelebihan atau kekurangan khusus pembelajaran masih bisa dijangkau dengan sebuah aplikasi seperti zoom atau video whatsapp, namun bagi sekolah yang mempunyai siswa dengan kemampuan khusus sungguh akan menyulitkan.

Misalnya saja pada siswa di sekolah yakatunis yang mempunyai keterbatasan pada pengelihatannya. Untuk sesi istima' mungkin masih dapat dilakukan dengan media telpon, namun jika sesi iqro', imla' dan imtihan akan mengalami hambatan yang berbeda. Tentunya siswa tersebut tetap memerlukan pendamping untuk mempermudah proses pembelajaran semasa covid-19.

Hal ini menjadi menarik bagi peneliti untuk meneliti Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Daring Pada Siswa Tunanetra di MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta. Peneliti ingin memastikan MTs LB/A Yaketunis sudah menggunakan model daring dan mengetahui lebih jauh proses implementasi model daring tersebut pada siswa tunanetra dan apa saja kelebihan serta hambatannya.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran Bahasa Arab dengan daring di MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta?
2. Bagaimana hasil implementasi pembelajaran Bahasa Arab dengan daring di MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta?
3. Apa saja hambatan pembelajaran Bahasa Arab dengan daring di MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta dan bagaimana solusinya ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran Bahasa Arab dengan daring di MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui hasil implementasi pembelajaran Bahasa Arab dengan daring di MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta.

3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan pembelajaran Bahasa Arab dengan daring di MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta dan solusinya.

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi wacana tentang implementasi model daring pembelajaran bahasa Arab untuk siswa/siswi berkebutuhan khusus yang berfokus pada Tunanetra
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan dan media pembanding dalam khazanah keilmuan di bidang pendidikan bahasa Arab, khususnya berkaitan dengan model pembelajaran bahasa Arab.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sarana penulis dalam mempraktekkan ilmu-ilmu pengetahuan (teori) yang telah didapatkan selama proses pembelajaran di jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tempat penulis belajar.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sekaligus acuan dalam upaya peng-implementasi-an model daring pembelajaran bahasa Arab bagi siswa/siswi berkebutuhan khusus dalam melihat.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan-masukan bagi Yakatunis Yogyakarta di kemudian hari.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari adanya asumsi plagiasi, maka berikut ini akan dituliskan beberapa hasil penelitian terdahulu:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Dede Saepurrohman (14420002), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Problematika Proses Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Tuna Netra Kelas XI Di Sekolah MAN 2 Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2019-2020*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh: 1) Proses pembelajaran bahasa Arab dengan menggabungkan siswa normal dengan siswa berkebutuhan khusus (tuna netra) di MAN 2 Sleman Yogyakarta, 2) kurangnya pendampingan yang maksimal terhadap siswa berkebutuhan khusus.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ketika dalam proses pembelajaran bahasa Arab terdapat beberapa problematika yang dialami siswa tuna netra diantaranya adalah keluhan mengenai pendampingan yang kurang optimal ketika proses pembelajaran berlangsung, masih belum sesuai dalam pengucapan *makharijul huruf*, kemudian mereka merasa kesulitan karena mereka tidak bisa melihat dan tidak adanya kamus *braille* yang menggunakan bahasa Arab dalam bentuk LKS atau juga printer *braille*, sering kesulitan mengerjakan tugas dalam LKS dikarenakan kurangnya pendampingan secara ekstra, kesulitan memahami kosa kata yang

diucapkan oleh guru sehingga terkadang mereka ketika disuruh mengucapkan ulang kurang sesuai, dan juga masih kesulitan dalam kaidah imla.²

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Nanang Kosim, Imam Turmudi, Novy Maryani, Abdul Hadi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul *Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Daring, Problematika, Solusi dan Harapan*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran bahasa Arab banyak menemui berbagai kendala dan hambatan.³ Ditengah kondisi Covid-19 ini pembelajaran bahasa Arab tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka di kelas. Kondisi tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran melalui daring (dalam jaringan) merupakan salah satu alternatif yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Dalam pelaksanaannya pembelajaran bahasa Arab melalui daring ini menemui berbagai kendala.

Oleh karena itu perlu adanya inovasi dan proyeksi kedepan untuk menjawab tantangan pembelajaran tersebut sehingga dapat berperan memberikan kontribusi pada pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan apa adanya tentang sesuatu atau keadaan. Adapun teknik

² Dede Saepurrohman, Skripsi: *Problematika Proses Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Tuna Netra Kelas XI di Sekolah MAN 2 Sleman Yogyakarta Tahun 2019-2020*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2020)

³ Nanang Kosim, Imam Turmudi, dkk, Jurnal Penelitian Program Studi Pendidikan Bahasa Arab: *Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Daring, Problematika, Solusi dan Harapan*. (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati)

yang digunakan adalah teknik kuisioner. Teknik kuisioner digunakan untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Ketiga, Skripsi yang berjudul “Problematika Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Arab Terhadap Tuna Netra di Sekolah Inklusi MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014”. Penelitian ini dilakukan oleh saudari Muhammad Fu’ad Ghufon tahun 2014.5 Skripsi ini meneliti tentang problematika pada pelaksanaan pengajaran bahasa Arab, dengan hasil penelitian problematika yang ada mengenai kurangnya strategi yang variatif dan penerapan metode yang berkembang ketika mau pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada problematika proses pembelajarannya dalam bahasa Arab pada siswa tuna netra kelas XI, kemudian akan berusaha memberikan solusi atau masukan yang terbaik setidaknya akan meminimalisir masalah yang terjadi.⁴

E. Landasan Teori

1. Konsep Pembelajaran Bahasa Arab

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa arab

Pembelajaran substansinya adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang ia ajari materi tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik.

⁴ Muhammad Fu’ad Ghufon, “*Problematika Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Arab Terhadap Tuna Netra di Sekolah Inklusi MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014*”. (Yogyakarta: Skripsi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yogyakarta, 2014)

Dengan kata lain pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan kegiatan belajar materi tertentu yang kondusif untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, pembelajaran bahasa asing adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang ia ajari bahasa asing tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga kondusif untuk mencapai tujuan belajar bahasa asing.⁵

Sementara itu, bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dunia yang telah mengalami perkembangan sosial masyarakat dan ilmu pengetahuan. Bahasa Arab dalam kajian sejarah termasuk rumpun bahasa Semit yaitu rumpun rumpun bahasa yang dipakai bangsa-bangsa yang tinggal di sekitar sungai Tigris dan Furat, dataran Syria dan Jazirah Arabia (Timur Tengah).⁶

b. Unsur-unsur Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam pembelajaran Bahasa Arab ada 3 unsur yang wajib

diketahui, diantaranya:

1) Al-Aswat (bunyi)

Dalam pembelajaran bahasa, penguasaan terhadap bunyi menjadi sangat penting. Tujuan pembelajaran bunyi secara umum meliputi penguasaan seluruh sistem bunyi baik dalam bentuk mengenal dan memahami bunyi secara

⁵ Acep Hermawan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 32.

⁶ Azhar Arsyad, Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003). Hal 2

reseptif, maupun dalam bentuk melafalkan dan menggunakan bunyi bahasa secara aktif produktif.

2) Al-Mufradat (Kosa Kata)

Penyampaian pesan bahasa menuntut penggunaannya untuk bisa memilih kosakata yang tepat dan sesuai agar dapat mengungkapkan makna yang dikehendaki. Pemahaman yang tepat terhadap pesan yang disampaikan melalui bahasa banyak ditentukan oleh pemahaman dan penggunaan yang tepat terhadap kosakata yang digunakan dalam percakapan tersebut.

3) Al-Qawa'id (Tata Bahasa)

Al-Qawa'id merupakan salah satu komponen bahasa yang penting dan tidak terpisahkan berkaitan dengan penataan kata dalam merangkai kata-kata. Selain itu, tata bahasa juga berkaitan dengan perubahan bentuk kata dalam

bahasa Arab. Tujuan pembelajaran tata bahasa secara garis besar meliputi pemahaman dan penggunaan pembentukan kata, frasa dan kalimat.⁷

c. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Thu'aimah dan al-Naqah mengenai tujuan pembelajaran bahasa Arab bagi non-Arab, yaitu:

⁷ Abdul Wahab Rosyidi, Media Pembelajaran Bahasa Arab, (Malang: UIN Malang Press, 2009), Hal. 53.

- 1) Memahami bahasa Arab secara benar; yakni menyimak secara sadar terhadap kondisi-kondisi kehidupan secara umum.
- 2) Berbicara dengan bahasa Arab sebagai media komunikasi langsung dan ekspresi jiwa.
- 3) Membaca bahasa Arab secara mudah, menemukan makna-makna dan berinteraksi dengannya.
- 4) Menulis dengan bahasa Arab sebagai ekspresi mengenai kondisi fungsional, dan ekspresi diri.
- 5) Pendapat Th'aيمان dan al-Naqah diatas dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab mengarah kepada penguasaan penggunaan bahasa Arab dalam berbicara, membaca, dan menulis secara fungsional. Artinya pembelajaran bahasa Arab diharapkan dapat membawa para pembelajar dapat berkomunikasi baik secara reseptif maupun produktif.⁸

d. Pendekatan Pembelajaran Bahasa Arab

Pendekatan (*Approach*), yang dalam bahasa Arab disebut *madkhal* merupakan seperangkat asumsi berkenaan dengan hakikat bahasa dan hakekat belajar mengajar bahasa. Pendekatan bersifat aksiomatis atau filosofis yang berorientasi pada pendirian, filsafat,

⁸ Thu'aimah dan al-Naqah, Ta'lim al-Lughah Ittishaliyan Baina al-Manahij wa al-Istiratijiyat (Rabath: Isesco, 1427H/2006M), hal.123-124.

dan keyakinan yaitu sesuatu yang diyakini tetapi tidak mesti dapat dibuktikan.

Sementara itu ada beberapa macam pendekatan pembelajaran Bahasa arab, diantaranya yaitu :

1) Pendekatan Kemanusiaan

Pendekatan kemanusiaan yang dalam bahasa Arab disebut dengan *al madkhal al insani*. Pendekatan ini sangat memfokuskan pada peserta didik. Peserta didik dipandang sebagai manusia yang harus diperlakukan secara manusiawi, bukan alat atau benda mati yang menerima rangsangan-rangsangan dan meresponnya.

2) Pendekatan Berbasis Media

Pendekatan berbasis media yang dalam bahasa Arab disebut *al madkhal al tiqoni*, adalah pendekatan yang mengandalkan kepada teknik penggunaan media pengajaran.

Sebagaimana diketahui bahwa sarana atau alat peraga begitu besar peranannya dalam menyampaikan keahlian dan mengubahnya dari keahlian abstrak kepada keahlian yang kongkrit. Pendekatan ini bertujuan untuk melengkapi konteks yang menjelaskan makna kata-kata, struktur dan istilah-istilah kebudayaan baru melalui gambar, peta, foto, contoh model yang hidup, kartu dan segala sesuatu yang membantu menjelaskan makna kata asing kepada siswa.

Pada zaman teknologi canggih, alat bantu menjadi lebih bervariasi dan lebih modern lagi, seperti: kaset, video, laboratorium bahasa, radio, slide dan komputer. Pendekatan ini seringkali menghadapi kendala khususnya berkaitan dengan biaya pengadaan alat peraga serta tidak lengkapnya materi pengajaran yang berkualitas.

3) Pendekatan Aural-Oral

Pendekatan aural-oral yang dalam bahasa Arab disebut *al madkhal al Sama'i al Syafahi*. Pendekatan ini memiliki asumsi, bahwa bahasa adalah apa yang didengar dan yang diucapkan, sedangkan tulisan hanyalah representasi dari ujaran. Berangkat dari asumsi ini, maka bahasa yang pertama adalah ujaran. Untuk itu pengajaran bahasa harus dimulai dengan memperdengarkan bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk kata atau kalimat secara klasikal

kemudian meminta siswa menirukannya untuk kemudian dihafalkan, sebelum pengajaran membaca dan menulis diajarkan.

4) Pendekatan Analisis dan Non-Analisis

Pendekatan analisis dan non-analisis yang dalam bahasa Arab disebut *al madkhal al tahlili wa ghair al tahlili*, pendekatan analisis adalah pendekatan yang menjadikan sosio-linguistik sebagai dasar pertimbangan analisis.

Diskursus ini memfokuskan diri pada pembahasan semantik, aktifitas bicara, analisis sistem dan pengertian-pengertian pikiran serta menuntut penganalisaan kebutuhan sosiolinguistik, program bahasa baru dan program profesional yang didasarkan kepada silabus, sedangkan pendekatan non-analisis adalah pendekatan yang menjadikan pembahasan psycholinguistik dan ilmu pendidikan sebagai asas pertimbangan analisis yang bersifat global, integral dan alami. Pendekatan ini menuntut pengajaran bahasa pada situasi-situasi kehidupan yang alami dan difokuskan kepada topik-topik pembicaraan yang berkaitan dengan kehidupan psikologis siswa.

5) Pendekatan Komunikatif

Pendekatan komunikatif yang dalam bahasa Arab disebut *al madkhal al ittishali*, adalah pendekatan yang memfokuskan kepada kemampuan komunikasi aktif dan praktis. Menurut para pemerhati bahasa, pendekatan ini telah melakukan terobosan baru yang strategis di bidang pembelajaran bahasa kedua, dan dianggap sebagai pendekatan yang integral dan memiliki ciri-ciri yang pasti. Hal ini karena pendekatan tersebut merupakan perpaduan strategi-strategi yang bertumpu pada satu tujuan tertentu yang pasti, yaitu melatih siswa menggunakan bahasa secara

langsung (spontanitas) dan kreatif, di samping penguasaan tata bahasa. Dengan demikian prinsip-prinsip pendekatan ini mendorong siswa untuk berani menggunakan bahasa Arab.

6) Pendekatan Pembelajaran Aktual

Dari perubahan proses pembelajaran yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa melahirkan berbagai pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk membelajarkan siswa.

e. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Metode (*al thariqah*) adalah langkah-langkah umum tentang penerapan teori-teori yang ada pada pendekatan tertentu.

Metode dapat didefinisikan sebagai seperangkat cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan ilmu atau transfer ilmu kepada anakdidiknya yang berlangsung dalam proses belajar dan mengajar atau proses pembelajaran. Adapun metode pembelajaran

adalah suatu model dan cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar-mengajar agar berjalan dengan baik.

Sementara itu ada beberapa macam metode pembelajaran Bahasa arab yang sangat berpengaruh dalam pembelajaran Bahasa arab, diantaranya :

1) Metode Gramatika-Terjemah

Adalah metode yang berasumsikan bahwa semua bahasa di dunia dasarnya sama, dan tata bahasa adalah

cabang dari logika. Metode ini didasari oleh pendekatan teori tradisional. Teori ini melihat bahasa secara preskriptif, artinya bahasa yang baik dan benar adalah menurut para ahli bahasa, bukan yang digunakan oleh penutur asli di lapangan. Sehingga metode kaidah dan terjemah melihat bahasa secara preskriptif, dengan demikian kebenaran bahasa berpedoman pada petunjuk tertulis, yaitu aturan-aturan gramatikal yang ditulis oleh ahli bahasa, bukan menurut ukuran guru.

2) Metode Langsung

Metode ini berasumsi bahwa belajar bahasa asing sama dengan belajar bahasa ibu, yakni penggunaan bahasa secara langsung dan intensif dalam komunikasi. Selain itu, metode ini juga didasarkan atas asumsi yang bersumber dari hasil-hasil kajian psikologi asosiatif. Berdasarkan kedua asumsi tersebut, pengajaran bahasa khususnya pengajaran kata dan kalimat harus dihubungkan langsung dengan benda, sampel atau gambarnya, atau melalui peragaan, permainan peran dan lain sebagainya. Metode ini mempunyai tujuan agar para pelajar mampu berkomunikasi dengan bahasa asing yang dipelajarinya seperti pemilik bahasa ini. Metode ini dinamakan metode langsung, sebab guru langsung menggunakan bahasa asing (bahasa Arab) yang sedang

diajarkan selama pelajaran, sedangkan bahasa siswa tidak boleh digunakannya.

3) Metode Audiolingual

Metode ini mendasarkan diri kepada pendekatan struktural dalam pengajaran bahasa. Metode ini berasumsi bahwa bahasa itu pertama-tama adalah ujaran dan bahasa itu kebiasaan. Sebagai implikasinya metode ini menekankan penelaahan dan pendeskripsian suatu bahasa yang akan dipelajari dengan memulainya dari sistem bunyi (fonologi), kemudian sistem pembentukan kata (morfologi), dan sistem pembentukan kalimat (sintaksis). Maka bahasa tujuan diajarkan dengan mencurahkan perhatian lafal kata, dan pada latihan berkali-kali secara intensif.

4) Metode Komunikatif

Metode komunikatif memiliki landasan teoritis yang kuat yaitu hakekat dan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi dan interaksi sosial. Metode ini juga didasarkan atas asumsi bahwa setiap manusia memiliki kemampuan bawaan yang disebut dengan pemerolehan Bahasa.⁹

⁹ Ahmad Fuad Effendy, Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, (Malang: Misykat, 2012), hal. 42

f. Tehnik Pembelajaran Bahasa Arab

Sedangkan Teknik, yang dalam bahasa Arab disebut (*uslub*) atau yang populer dalam bahasa kita dengan strategi, yaitu kegiatan spesifik yang diimplementasikan di dalam kelas, selaras dengan pendekatan dan metode yang telah dipilih. Teknik bersifat operasional, karena itu sangatlah tergantung pada imajinasi dan kreativitas seorang pengajar dalam meramu materi dan mengatasi dan memecahkan berbagai persoalan di kelas.

Sementara itu ada beberapa macam tehnik pembelajaran Bahasa arab, diantaranya yaitu :

- 1) Teknik Pembelajaran *Maharoh Al Istima'*
- 2) Teknik Pembelajaran *Maharoh Al Kalam*
- 3) Teknik Pembelajaran *Maharoh Al Qiro'ah*
- 4) Teknik Pembelajaran *Maharoh Al Kitabah*

g. Komponen-komponen Pembelajaran Bahasa Arab

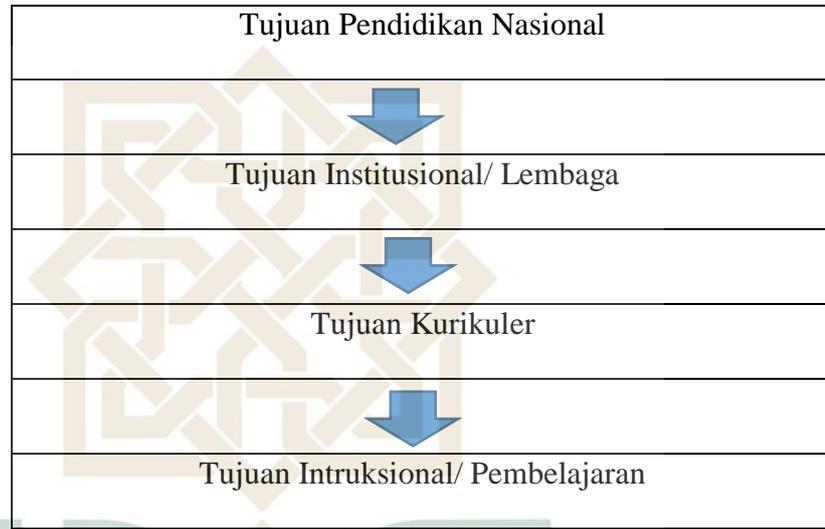
Komponen Pembelajaran merupakan kumpulan dari beberapa item yang didalamnya saling berkaitan yang meliputi tujuan, materi/bahan ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.¹⁰

¹⁰ Cepi Riyana. "*Komponen-Komponen Pembelajaran*. (Jakarta: Tim Pengembangan MKDP, Rajawali Pers. 2011). Hal.

1) Tujuan

Tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai oleh kegiatan pembelajaran.

Gambar 1. Alur Tujuan Pendidikan



Tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan yang sifatnya umum dan seringkali disebut dengan tujuan Pendidikan nasional. Tujuan Pendidikan ini merupakan tujuan jangka Panjang yang ingin dicapai dan didasari oleh falsafah negara (Pancasila).

Sedangkan tujuan institusional merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap sekolah atau Lembaga Pendidikan. Tujuan institusional ini penjabaran dari tujuan Pendidikan sesuai dengan jenis dan sifat sekolah atau Lembaga Pendidikan.

Sedangkan tujuan kurikuler merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap bidang studi. tujuan ini dapat dilihat dari garis

garis besar program pengajaran. Tujuan kurikuler merupakan penjabaran dari tujuan institusional.

Sedangkan tujuan intruksional merupakan tujuan yang ingin dicapai dari setiap kegiatan instruksional atau pembelajaran yang kemudian disebut dengan SK KD.

2) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran pada dasarnya merupakan isi dari kurikulum yang berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik atau sub topik dan rincianya. kemudian tugas seorang guru disini merupakan memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran.

3) Metode dan Strategi Pembelajaran

Cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran salah satunya dengan metode pembelajaran.

Karena keberhasilan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif salah satunya oleh metode yang digunakan.

4) Media Pembelajaran

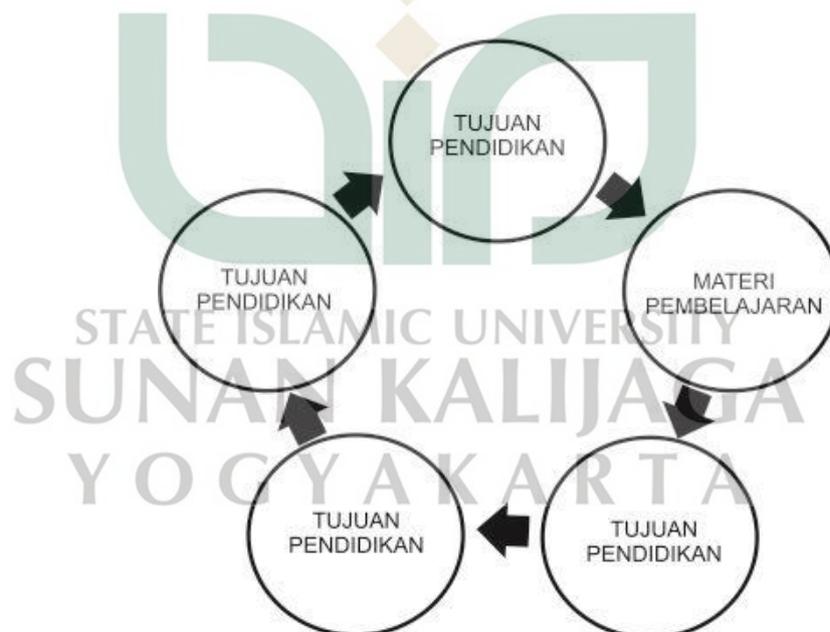
media pembelajaran merupakan alat atau bahan yang dapat digunakan untuk kepentingan pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar.

5) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi Pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran.

Sebagai sebuah system, masing-masing komponen tersebut membentuk sebuah integritas atau satu kesatuan yang utuh. Masing masing komponen saling berhubungan secara aktif dan saling mempengaruhi seperti pada gambar berikut :

Gambar 2. Peta Konsep Pembelajaran
Komponen Pembelajaran



2. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata Implementasi dimaknai dengan pelaksanaan, penerapan.¹¹ Implementasi secara bahasa berasal dari bahasa Inggris “*to implement*” yang berarti *to provide the means for carrying effect to* (menimbulkan dampak/akibat sesuatu).¹²

Van Meter Horn menyebutkan implementasi dapat berarti tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu-individu atau kelompok-kelompok pemerintahan ataupun swasta yang diarahkan agar tetap tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam sebuah keputusan.¹³ Implementasi pembelajaran pada penelitian ini adalah proses aktualisasi sebuah program atau system pembelajaran yang memiliki tujuan tertentu.

Dikuatkan dengan pendapat lain yang mendefinisikan implementasi adalah proses untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan.¹⁴

Pendapat itu didukung oleh Syarifuddin bahwa implementasi adalah proses perubahan perilaku, suatu upaya memperbaiki pencapaian

¹¹ Sri Sukei Adiwimarta, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. 2, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 327.

¹² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) Ed. Ke-5, cet. Ke-3, h. 427

¹³ Erwan Agus Purwanto, Dyah Ratih Sulis, *Implementasi Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, (Jogyakarta: Gava Media, 2012), h. 20

¹⁴ Syarifuddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 72

harapan-harapan yang terjadi secara bertahap, terus-menerus dan jika ada hambatan dapat ditanggulangi.

Implementasi pembelajaran Bahasa Arab dipengaruhi oleh program, system, factor lingkungan sekolah dan masih banyak lagi. Implementasi pembelajaran Bahasa Arab yang dimaksud penulis adalah proses aktualisasi pembelajaran bahasa Arab dengan mempertimbangkan upaya pencegahan terhadap wabah covid 19 sehingga menggunakan metode *daring* dan dengan subjek penelitian yaitu siswa Tunanetra Yakum Yogyakarta.

3. Pembelajaran Daring

Daring adalah penggabungan kata yang membentuk istilah “dalam jaringan” atau merupakan kata ganti dari online. Secara istilah bermakna tersambung ke dalam jaringan computer. Pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan aplikasi software berupa zoom, google meet, classroom, E-learning. Salah satu model pembelajaran daring yang sering digunakan adalah kerangka *Community of Inquiry (CoI)* yang digagas oleh Garrison, Anderson, dan Archer pada tahun 2010. Kerangka CoI menempatkan 3 elemen dalam pembelajaran daring, yaitu elemen kognitif, elemen pengajaran, dan elemen kehadiran social.¹⁵ Dengan demikian yang dimaksud daring oleh penulis adalah

¹⁵ Garrison, D.R., Anderson, T., & Archer, W. (2010). The First Decade of The Community of Inquiry Framework: A Retrospective. *Internet and Higher Education* , 13, 5-9.

sebuah model pembelajaran berbasis media social yang bertujuan untuk menghubungkan pengajar dengan siswanya dalam kondisi tertentu.

Kata media sendiri berasal dari bahasa latin yang merupakan jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti “perantara” atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab kata media atau perantara disebut dengan kata (Arab: wasaail) bentuk jamak dari kata (Arab: wasilah). Jadi secara bahasa media berarti pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.¹⁶

Menurut Sukiman media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta kemampuan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.¹⁷ Sementara itu menurut Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan,

¹⁶ Sukiman, Pengembangan Media Pembelajaran (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hlm. 27-28

¹⁷ Ibid. Hlm 29

sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.¹⁸

Dengan demikian proses pembelajaran daring berbasis media social berfungsi untuk membantu pembelajaran agar lebih efektif dari pada sebelumnya. Dalam kondisi ini penulis menganggap model pembelajaran daring menjadi upaya yang diselenggarakan untuk merespon keadaan saat ini.

Adapun bentuk komunikasi pembelajaran daring terbagi menjadi 2 jenis, yaitu :¹⁹

a) Komunikasi Pembelajaran Daring Sinkron

Komunikasi daring serempak atau komunikasi daring sinkron adalah komunikasi menggunakan komputer sebagai media, yang terjadi secara serempak, waktu nyata (real time).

Contoh komunikasi sinkron antara lain sebagai berikut:

1) Text chat

Text chat adalah sebuah fitur, perangkat lunak, atau program dalam jaringan Internet untuk berkomunikasi dan bersosialisasi langsung sesama pemakai Internet yang sedang daring (yang sama - sama sedang menggunakan Internet). Komunikasi teks dapat mengirim pesan dengan

¹⁸ Cecep Kustabdi, bmbang Sutjipto, Media Pembelajaran; Manual dan Digital (Bogor: Ghalia indonesia, 2011), hlm. 29

¹⁹ Ayuningtyas Novita. (2019). 10 Jenis Komunikasi Daring, Jarang yang Tahu Ini Penjelasan Macamnya. Diakses dari <https://m.liputan6.com/tekno/read/3910588/10-jeniis-komunikasi-daringjarang-yang-tahu-ini-penjelasan-macamnya>.

teks kepada orang lain yang sedang daring, kemudian orang yang dituju membalas pesan dengan teks, demikian seterusnya. Itulah proses terjadinya text chatting.

2) Video chat

Video chat merupakan teknologi untuk melakukan interaksi audio dan video secara real time antara pengguna di lokasi yang berbeda. Video chatting biasanya dilakukan melalui perangkat komputer maupun Tablet atau smartphone (juga disebut telepon video call). Video chatting dapat berupa interaksi point-to-point (satu-satu), seperti FaceTime dan Skype, atau interaksi multipoint (satu-ke-banyak, atau banyak-ke-banyak), seperti dalam Google+ Hangouts.

Videochatting sering disalahartikan dengan video conference. Videochatting merujuk pada komunikasi video di antara dua orang individu (point to point), sedangkan video conference mengacu pada komunikasi video di antara 3 pihak atau lebih (multipoint).

b) Komunikasi Pembelajaran Daring Asinkron

Komunikasi daring tak serempak atau asinkron adalah komunikasi menggunakan perangkat komputer dan dilakukan secara tunda. Contoh komunikasi daring asinkron adalah e-mail,

forum, rekaman simulasi visual, serta membaca dan menulis dokumen daring melalui World Wide Web.

4. Pembelajaran Pada Siswa Tunanetra

Tunanetra adalah istilah umum yang digunakan untuk kondisi seseorang yang mengalami gangguan atau hambatan dalam indra penglihatan. Kemampuan kognitif seseorang erat kaitannya dengan indra penglihatan.

Menurut Dalam Somantri Manusia berhubungan dengan lingkungan, baik sosial, maupun melalui kemampuan inderanya. Akibat dari ketunanetraan, maka pengenalan atau pengertian terhadap dunia luar anak, tidak dapat diperoleh secara lengkap dan utuh. Akibatnya perkembangan kognitif anak tunanetra cenderung terhambat dibandingkan dengan anak-anak normal pada umumnya. Hal ini disebabkan perkembangan kognitif tidak saja erat kaitannya dengan kecerdasan atau kemampuan intelegensinya, tetapi juga dengan kemampuan indera penglihatannya.²⁰

Indera peglihatan ialah salah satu indera penting dalam menerima informasi yang datang dari luar dirinya. Sekalipun cara kerjanya dibatasi oleh ruang, indera ini mampu mendeteksi objek pada jarak jauh. Melalui indera ini pula sebagian besar rangsang atau informasi akan diterima untuk selanjutnya diteruskan ke otak, sehingga

²⁰ Somantri, Sutjihati, Psikologi Anak Luar Biasa (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 67

timbul kesan atau persepsi dan pengertian tertentu terhadap rangsang tersebut.

Melalui kegiatan-kegiatan yang bertahap dan terus menerus seperti inilah yang pada akhirnya mampu merangsang pertumbuhan dan perkembangan kognitif seseorang sehingga mampu berkembang secara optimal.

Adaptasi Pembelajaran Siswa Tunanetra Pembelajaran matematika siswa tunanetra juga sangat dipengaruhi kepekaan guru dalam melakukan adaptasi pembelajaran agar proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa tunanetra. Adaptasi atau penyesuaian pembelajaran tersebut menurut Mitchell (2010) yaitu:

a) Duplikasi atau mengambil seluruh materi matematika dan strategi pembelajaran pada anak "normal" ke dalam pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus tanpa melakukan perubahan, penambahan, dan pengurangan apa pun.

b) Modifikasi terhadap materi, media dan strategi pembelajaran matematika yaitu sebagian atau keseluruhan materi, media, prosedur dan strategi pembelajaran yang dipergunakan pada pembelajaran anak "normal" diadaptasi sedemikian rupa sehingga baik materi, media, dan strategi pembelajarannya sesuai dengan karakteristik anak.

c) Substitusi yaitu mengganti materi, media, dan strategi pembelajaran matematika yang berlaku pada pembelajaran anak

“awas”, bahkan mengganti mata pelajaran tertentu, misalnya mata pelajaran menggambar untuk siswa tunanetra diganti dengan apresiasi seni suara atau sastra.

- d) Omisi yaitu penghilangan materi tertentu yang berlaku pada pembelajaran anak “awas”. Hal tersebut dilakukan apabila ketiga prinsip di atas sudah tidak dapat dilakukan, misalnya meniadakan materi pembiasaan, proyeksi warna, pada mata pelajaran tertentu, dan lain sebagainya.

F. Metodologi Penelitian

Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara *ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu.²¹ Dalam penelitian metode penelitian diperlukan untuk memahami obyek yang menjadi sasaran penelitian. Adapun metode penelitian yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif yaitu penelitian lapangan yang datanya penulis peroleh dari lapangan, baik berupa data lisan maupun data tertulis. Sedangkan maksud dari kualitatif adalah penelitian ini bersifat untuk

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta: 2017), hlm. 2.

mengembangkan teori, sehingga menemukan teori baru dan tidak dilakukan dengan menggunakan kaidah statistik.²²

Dalam hal ini penelitian diarahkan pada pengamatan secara langsung di lapangan terkait proses pembelajaran bahasa Arab model daring pada siswa tunanetra di MTs Yaketunis.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang lebih menekankan pada menggambarkan apa adanya tentang sesuatu atau keadaan. Dalam hal ini pendekatan didefinisikan sebagai cara mendekati, cara ‘menjinakkan’, sehingga hakikat objek dapat diungkapkan sejelas mungkin.²³

Pendekatan kualitatif digunakan dalam skripsi ini untuk memudahkan penulis menganalisis aspek obyek yang berupa Model Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Siswa Tunanetra di MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta.

3. Sumber Data

a. Sumber data primer

Data primer adalah data utama yang berkaitan dengan pokok masalah penelitian yang mana data tersebut diambil dari sumber data utama. Dalam penelitian ini sumber data primer adalah data yang

²²Moleong. Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 91.

²³ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar: 2010), hlm. 293.

berhubungan dengan implementasi model pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Arab pada siswa tunanetra.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dari buku-buku, dokumen-dokumen atau literatur-literatur yang mempunyai relevansi terhadap pembahasan skripsi ini. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari beberapa buku, hasil penelitian, jurnal dan lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Tahap selanjutnya adalah teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data memiliki peran penting dalam keberhasilan sebuah penelitian. Hal ini karena sebuah penelitian akan *valid* apabila data-data terkumpul serta terklasifikasi dengan baik. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara:

a. Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan percakapan secara langsung kepada narasumber (sumber informasi) untuk mengetahui informasi yang relevan dengan penelitian ini. Teknik ini penulis gunakan untuk mengetahui informasi (data) sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran bahasa Arab model daring.
- 2) Kemudahan dan hambatan yang dialami oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab model daring.

3) Harapan guru dan siswa terkait dengan pembelajaran bahasa Arab model daring.

4) Responden yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab dan siswa kelas VII.

b. Teknik Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data berupa sumber data tertulis (yang berbentuk tulisan), Sumber data tertulis dapat dibedakan menjadi: dokumen resmi, buku, majalah, arsip, ataupun dokumen pribadi dan juga foto.

Dokumen-dokumen yang menjadi arsip dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Dokumentasi mengenai MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta
- 2) Dokumentasi buku modul Pembelajaran Bahasa Arab
- 3) Foto-foto proses pembelajaran

c. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati kegiatan. Data yang didapatkan dari hasil mengamati kemudian dibuat catatan. Obyek observasi pada penelitian ini difokuskan pada proses pembelajaran bahasa Arab model daring pada siswa tunanetra.

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Bogdan dikutip oleh Sugiyono dalam buku Metode Penelitian analisis data adalah proses

mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Penelitian ini menggunakan analisis data Miles and Huberman flow model, aktifitas dalam analisis data yaitu data collection, data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification.

1) Data Collection (Pengumpulan Data)

Proses pengumpulan data dilakukan pada saat proses dokumentasi, wawancara dan observasi berlangsung. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan selesai dalam periode tertentu.

2) Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat dan rinci, seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti dilapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit, untuk itu diperlukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

3) Data Display (Penyajian Data)

Display data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya, menurut Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4) Conclusion Drawing/Verification

Langkah selanjutnya adalah conclusion drawing atau kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

5. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data yang meliputi, uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reabilitas), dan confirmability (obyektivitas).

a. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan uji triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi dibagi menjadi tiga, yaitu:

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah pengujian untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber.

c. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah pengujian untuk mengetahui kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

d. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

e. Pengujian Transferability

Dalam penelitian ini diartikan sebagai pengecekan validitas eksternal, dalam hal ini diartikan bahwa laporan yang dibuat harus memberikan uraian rinci, jelas sistematis, dan dapat dipercaya.

f. Pengujian Depenability

Dalam penelitian ini uji depenability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

Dependabilitas penelitian tidak akan diragukan apabila peneliti memiliki dan dapat menunjukkan jejak lapangannya.

g. Pengujian Konfirmability

Dalam penelitian ini uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

G. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini disajikan dalam enam bagian dengan penjelasan sebagai berikut:

Bagian awal yang isinya meliputi halaman cover, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi.

Bagian isi yang terdiri dari empat bab dengan penjelasan sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan yang isinya meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II adalah bagian yang akan menjelaskan mengenai Gambaran Umum mengenai MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta.

Bab III adalah bagian yang akan menjelaskan mengenai Pembahasan dan Hasil Penelitian yang akan memaparkan bagaimana proses

pembelajaran Bahasa arab di MTs LB/A Yaketunis sebelum daring dan ketika daring. kemudian menjelaskan mengenai implementasi pembelajaran Bahasa arab dengan daring di MTs LB/A Yaketunis, serta hambatan dan solusinya.

Bab IV merupakan bagian penutup yang isinya kesimpulan, saran-saran dan penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah serta hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses Pembelajaran Bahasa Arab dengan Daring di MTs LB/A Yaketunis

Pada saat pembelajaran Bahasa arab daring guru melakukan perencanaan pembelajaran agar pembelajaran Bahasa arab tetap berjalan dan efektif walaupun dilakukan dengan daring. Dalam perencanaan ini guru mempersiapkan beberapa komponen pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran dapat terpenuhi. Kemudian adapun bentuk bahan ajar yang digunakan oleh guru yaitu materi dalam bentuk audio sehingga siswa dapat dengan mudah mengakses materi dengan mudah. Kemudian dalam menyampaikan materi pembelajaran guru menggunakan metode mobile learning sehingga siswa dan guru dapat dengan mudah untuk melaksanakan pembelajaran. Kemudian media yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa arab daring yaitu media whatsapp dengan menggunakan fitur chat group sebagai sarana untuk berkomunikasi antara guru dan siswa pada saat pembelajaran. Adapun evaluasi pembelajaran dilakukan dengan memberikan tugas tugas soal kepada siswa.

2. Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Daring MTs LB/A Yaketunis

Adapun implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu proses aktualisasi pembelajaran bahasa Arab dengan mempertimbangkan upaya pencegahan terhadap wabah covid 19 sehingga menggunakan model daring. Berdasarkan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui kementerian Pendidikan dan kebudayaan pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran daring. Selain itu pemerintah juga telah memberikan pemaparan dengan jelas mengenai tujuan, prinsip, metode, serta media pembelajaran daring walaupun sangat minim. Adapun pembelajaran Bahasa arab di MTs LB/A Yaketunis telah dilaksanakan sesuai dengan kebijakan serta pedoman pembelajaran daring guna menekan penyebaran covid-19 di sekolah. Tetapi dalam pelaksanaannya MTs LB/A Yaketunis berusaha dengan sendiri untuk tetap melaksanakan pembelajaran dengan keterbatasan yang sangat banyak dan tidak adanya bantuan berupa fasilitas pembelajaran daring dari pemerintah dll.

3. Hambatan dan solusi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Daring

di MTs LB/A Yaketunis terdapat beberapa hambatan yang terjadi ketika pembelajaran Bahasa arab dengan daring dilaksanakan. Diantaranya yaitu kurangnya fasilitas yang mendukung pembelajaran Bahasa arab dengan daring yang berupa laptop ataupun smartphone. Selain itu jaringan internet yang buruk juga merupakan hambatan bagi pembelajaran Bahasa arab ketikadaring. Selain itu kurangnya fasilitas alat tulis braile pada masing-masing siswa juga merupakan salah satu hambatan bagi pembelajaran Bahasa arab ketika daring. Karena alat tulis braile merupakan

alat pendukung pembelajaran yang sangat penting bagi siswa tunanetra. Selain itu fitur pembaca layar yang tidak bisa membaca tulisan arab dengan baik juga merupakan hambatan bagisiswa dalam proses pembelajaran Bahasa arab daring. Kemudian ketika daring guru merasa kesusahan dalam halevaluasi hasil belajar karena guru tidak mengetahui apakah siswamengerjakan soal sendiri atau dengan bantuan orang lain. Hambatan yang terkahir yaitu susahnya Pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa arab daring.

B. Saran

Bagi pemerintah khususnya kementerian Pendidikan dan kebudayaan Berdasarkan hambatan hambatan yang terjadi ketika pembelajaran daring, masih terdapat banyak hambatan. Hal ini dikarenakan fasilitas dan kompetesnsi guru yng belum siap untuk menjalankan pembelajaran daring. Oleh karena itu penulis ingin memberikan saran kepada pemerintah khususnya kementerian Pendidikan dan kebudayaan Indonesia untuk menyiapkan dengan matang mengenai kebijakan yang telah dikeluarkan. Misalkan pada pembelajaran daring ini tidak adanya solusi dari pemerintah mengenai hambatan hambatan yang terjadi ketika pembelajara daring.

C. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa toeri-teori mengenai konsep pembelajaran daring khususnya pembelajaran daring bagi siswa tunanetra masih sangat kurang bahkan tidak ada. Selain itu pada penelitian ini peneliti juga tidak menggunakan teori pembelajaran daring

yang khusus bagi siswa tunanetra akan tetapi peneliti menggunakan teori pembelajaran daring bagi siswa umum. Hal ini dikarenakan tidak adanya teori pembelajaran daring yang khusus bagi siswa tunanetra. Oleh karena itu peneliti merekomendasikan kepada penelitian selanjutnya untuk dapat lebih fokus kepada penelitian mengenai teori pembelajaran daring bagi siswa tunanetra. Karena untuk saat ini belum ada teori mengenai pembelajaran daring bagi siswa tunanetra.



DAFTAR PUSTAKA

Agus Purwanto, Erwan, Dyah Ratih Sulis, 2012. *Implementasi Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.

Armai, Arief. 2002. *Pengantar dan Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Pers, cet. Ke- 1.

Arsyad, Azhar. 2003. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Surabaya: Pustaka Pelajar.

Ayuningtyas Novita. (2019). 10 Jenis Komunikasi Daring, Jarang yang Tahu Ini Penjelasan Macamnya. Diakses dari <https://m.liputan6.com/tekno/read/3910588/10-jeniis-komunikasi-daringjarang-yang-tahu-ini-penjelasan-macamnya> pada tanggal 28 April 2020, pukul 11.55 WIB.

Aziz, Abdul dan Nana, “Mobile Learning Sebagai Inovasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran di Sekolah”, *Jurnal Of Educational Research and Riview*, Vol.3 No. 1 Tahun 2020

Cecep Kustabdi, bmbang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran; Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia indonesia.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Zaim, Aswan. 2010 *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT. Rineka Cipta.

Garrison, D.R., Anderson, T., & Archer, W. 2010. *The First Decade of The Community of Inquiry*.

Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Moleong. Lexy J, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhammad Fu’ad Ghufron, “*Problematika Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Arab Terhadap Tuna Netra di Sekolah Inklusi MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014*”. (Yogyakarta: Skripsi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yogyakarta, 2014)

Mujib, Fathul dan Rahmawati, Nailur. 2011. *Metode permainan-permainan edukatif dalam belajar bahasa Arab*. (Yogyakarta: Diva Press. 2011

Nanang Kosim, Imam Turmudi, dkk, *Jurnal Penelitian Program Studi Pendidikan Bahasa Arab: Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Daring, Problematika, Solusi dan Harapan*. (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati)

Purwanto, Erwan Agus. Sulis, Dyah Ratih. 2012. *Implementasi Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.

Ratna , Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

Saepurrohman, Dede. Skripsi: *Problematika Proses Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Tuna Netra Kelas XI di Sekolah MAN 2 Sleman Yogyakarta Tahun 2019-2020*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2020)

Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain System Pembelajaran*. Jakarta : prenada media group.

Somantri, Sutjihati. 2012. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Refika Aditama.

Sri Sukesu Adiwimarta, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. 2, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)

Sukesu Adiwimarta, Sri. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet 2. Jakarta : Balai Pustaka.

Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta.

Syarifuddin. 2005. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Quantum Teaching.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. Ke-5, cet. Ke-3. Jakarta: Balai Pustaka.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

Nama : Muhammad Abdul jafar
Tempat, Tgl Lahir : Sragen, 25 Maret 1996
Alamat : Wonosari Rt.04/Rw.01, Sambirembe, kalijambe, Sragen
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kwarganegaraan : Indonesia
Telepon : 085-629-064-69
Instagram : @djafarabdul0
Email : lhangopotho@gmail.com

PENDIDIKAN

2002 – 2008 MIN Andong Boyolali
2008 – 2011 MTsN 1 Boyolali
2011 - 2014 MAN 2 Karanganyar
2014 – 2021 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PENGALAMAN ORGANISASI

2015 – 2017 IMASSUKA (Ikatan Mahasiswa Sragen Sunan Kalijaga)

PENGGALAMAN KERJA

2017 – 2021 Abah Kopi cafe